

GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

*(TEACHERS AND LEARNING MOTIVATION OF
ELEMENTARY STUDENTS)*

Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, Ismail Nasar

Prodi PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Manggarai 86508

Email: ambros.leonangung@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
Teacher, Learning Motivation	<i>The problem in this study is learning motivation of the elementary students. This paper wants to explore the role of teachers in increasing students' learning motivation. To explore this theme, the method used was qualitative research with the type of literature study. The results showed that the learning motivation of students in elementary schools was not optimal. This can be seen from the low desire to learn, not diligent in learning, likes to skip school hours, and shows less interest during learning. This problem can not be separated from the performance of teachers who have been focused on teaching activities. The teacher's personal touch on the basic problem in learning, namely learning motivation, has not been a concern of the teacher. For this reason, teachers must increase their role not only as teachers, but also as companions and motivators for student learning. The teacher's role in increasing students' learning motivation is to clarify the goals to be achieved, create a pleasant atmosphere in learning, use a variety of methods in learning, give praise for each student's success, give awards, evaluate, and give rewards and punishments.</i>

Kata Kunci	ABSTRAK
Guru, Motivasi Belajar	Masalah dalam penelitian ini adalah banyak peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Tulisan ini hendak mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mendalami tema ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya keinginan untuk belajar, tidak tekun dalam belajar, suka bolos pada jam sekolah, dan kurang menunjukkan ketertarikan selama pembelajaran. Persoalan ini tidak terlepas dari kinerja guru yang selama ini tampak terfokus pada kegiatan mengajar. Sentuhan personal guru pada masalah mendasar dalam belajar, yakni motivasi belajar, belum menjadi perhatian guru. Untuk itu, guru harus meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pendamping, motivator belajar peserta didik. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran, memberikan pujian dari setiap keberhasilan peserta didik, memberikan penghargaan, melakukan evaluasi, serta memberikan ganjaran dan hukuman.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan, yang sampai saat ini sulit

terpecahkan. Berbagai upaya sudah dicoba, sayangnya masalah ini tetap menjadi sindrom yang akut. Bicara tentang motivasi sebetulnya sebagian besar berurusan dengan kekuatan dalam pribadi

peserta didik sendiri. Namun, untuk membentuk motivasi dari dalam, dibutuhkan intervensi dari luar untuk membangun “pembiasaan” (*conditioning*) yang baik. Salah satu cara pembiasaan itu adalah dengan memaksimalkan peran guru, tidak sekadar mengajar saja, melainkan lebih dari itu sebagai penuntun, pengarah, atau motivator. Peran guru memang harus ditingkatkan, karena sebagian motivasi terbentuk berkat dorongan dari guru. Motivasi juga adalah dasar bagi adanya kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah rohnya pendidikan. Jika tidak ada kegiatan belajar, kegiatan pendidikan menjadi mati.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berguna untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Sanjaya, 2013: 242). Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator. Motivasi adalah perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah dan bertahan lama. Jadi, salah satu peran guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi yang kuat. Sardirman (Suprihatin, 2015: 75) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan sikap-sikap seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, punya kemauan untuk melakukan sesuatu, dan mempunyai waktu dalam belajar.

Di sekolah dasar sampai saat ini, banyak peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam, misalnya minat peserta didik, faktor luar misalnya kondisi lingkungan peserta didik, cara guru dalam mengajar, dan media yang digunakan dalam belajar. Menurut Sabrina, dkk.

(2017: 68), ada tiga penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan tata cara guru dalam membimbing peserta didik. Menurut Sari dkk., (Sasmita dkk, 2020: 68), penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah rendahnya kedisiplinan belajar, peserta didik yang tidak teribat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya tingkat keaktifan peserta didik yang ditandai dengan kurang mendengarkan penjelasan guru, kurangnya perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu yang rendah, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab. Motivasi luar yang diberikan oleh guru mempengaruhi keseriusan peserta didik dalam kegiatan belajar. Karena dengan motivasi tersebut, peserta didik aktif dalam belajar dan dengan sepenuh hati menerima materi sehingga lebih mudah memahami pelajaran. Untuk mengatasi persoalan ini, maka peran guru harus ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka atau riset kepustakaan. Penelitian pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan. Objek penelitian ini dapat ditelusuri dari berbagai hasil karya ilmiah yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan jawaban terhadap persoalan yang telah dipilih, tim penulis mengklasifikasi beberapa sumber data, yaitu buku-buku referensi dan indeks jurnal-jurnal yang lazim digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan penelitian. Data-data yang diperoleh dijadikan sebagai teori untuk ditelaah dan dikajikan, kemudian diorganisasi ke dalam sub-sub pokok pembahasan yang relevan.

PEMBAHASAN

Problematika Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka berusaha walaupun sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Sasmita dkk., (2020: 65) mengatakan adanya problematika yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Adapun kondisi belajar peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran yaitu ada yang mengantuk, corat-coret buku, atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran, keinginan / dorongan dan ketertarikan yang rendah dalam belajar. Menurut Maksum (2020: 177), motivasi peserta didik yang rendah tampak dalam sejumlah gejala seperti tidak serius dalam belajar, ribut di dalam kelas, bolos, dan tidak mengerjakan tugas.

Rani (2018: 8) juga menambahkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar masih rendah dilihat dari rendahnya minat peserta didik dalam belajar, baik di kelas maupun di rumah, yang dibuktikan juga hasil nilai semester yang kurang memuaskan. Rizqi dkk., (2018: 1) mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh faktor keluarga dan sekolah. Faktor dari keluarga meliputi pola asuh keluarga, relasi antara

anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya keluarga. Sementara, faktor dari sekolah meliputi hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan dengan teman sekolah, serta fasilitas belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (Nofianti, 2018: 127) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal yang meliputi sifat, kebiasaan, kemauan, ketekunan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal yang meliputi guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, dan orang tua.

Sururuddin dan Prihatini (2018: 60) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memiliki keinginan besar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, bahkan tidak sedikit dari peserta didik yang memilih tidak mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dibuktikan pada saat guru menghampiri bangku masing-masing kelompok masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Pada proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga terkesan bosan dan pelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sari dkk., (2017: 395) juga mengatakan bahwa motivasi belajar yang rendah hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri peserta didik tentang pentingnya kegiatan belajar. Peserta didik harus menyadari bahwa kegiatan belajar itu penting. Walaupun guru sudah menjelaskan dengan baik, tetapi peserta didik tidak menyadari pentingnya belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (Emda, 2017: 178) yang

menyatakan bahwa munculnya motivasi dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran peserta didik atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah masih rendah. Padahal, motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Munculnya motivasi belajar peserta didik tidak semata-mata datang dari peserta didik sendiri, tetapi kehadiran dan peran guru. Guru harus ada bersama peserta didik, berdialog dengan kasih, menggali persoalan dan kesulitannya dan mengangkat bakat atau potensinya. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri peserta didik. Untuk mengatasi hal di atas, maka peran guru penting untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (Emda, 2017: 181), proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi peserta didik untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya memberikan serta mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, tetapi juga sebagai motivator dalam belajar. Artinya, guru harus dapat membangkitkan dan

merangsang semua potensi yang ada di dalam diri peserta didik serta mengarahkannya untuk mengasah dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara efektif karena tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar dari setiap peserta didik berbeda-beda. Utuk itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar. Oleh karena itu guru peran guru sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Menurut Arianti (2018: 132), peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah.

1. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan arahan ilmu pengetahuan, mendorong keterlibatan dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran.
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar harus dilakukan dalam suasana menyenangkan, karena hanya dalam keadaan itulah kegiatan belajar dapat dilakukan. Keadaan bebas, itulah kondisi utama belajar, sebagai dasar bagi lahirnya inovasi dan kreativitas.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi
4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar
5. Memberikan penghargaan. Guru perlu memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bagian dari motivasi belajar.

Sementara itu, Suprihatin (2015: 73) mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru melakukan berbagai upaya apa saja yang diperlukan. Selain hal-hal yang telah dijelaskan di atas, guru juga perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik, membangun sebuah relasi yang hangat, dan menyiapkan suasana yang kreatif dan menyenangkan.

PENUTUP

Di dalam aktivitas belajar, peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari kuatnya kemauan untuk berbuat, ketekunan dalam mengerjakan tugas, jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya. Tugas guru di sekolah dasar merangkum tidak hanya mengajar tetapi juga pendamping, pemberi semangat, dan penyelesaian masalah belajar. guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dari setiap keberhasilan peserta didik, melakukan evaluasi, dan memberikan ganjaran terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2.
- Gago, dkk. 2019. Peran guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3, No. 1.
- Jampel. 2016. Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 49, No. 3.
- Nahampun, M. 2017. Analisis Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kristen, Teologi, Pastoral Konseling dan Musik Gereja*, Vol. 16, No. 1.
- Sabrina, dkk. 2017. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, Hal. 4.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sasmita, dkk. 2020. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.